

BAB II

TINJAUAN OBYEK STUDI

Youth Activity Center merupakan wadah yang direncanakan untuk mewadahi aktivitas remaja khususnya dalam memanfaatkan waktu luang yang mendorong remaja awal menjadi lebih kreatif

2.1 TINJAUAN REMAJA

2.1.1 Pengertian

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescens* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* (Golinko, 1984 dalam Rice, 1990). Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti DeBrun (dalam Rice, 1990) mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan fisik, perubahan kognitif, dan perubahan sosio-emosional. Secara luas Masa remaja dibagi dalam beberapa fase, yaitu fase awal (usia 11-15 tahun), fase pertengahan (usia 15-18 tahun) dan fase akhir (usia 18-21 tahun).

2.1.2. Perkembangan Remaja

Perkembangan (*development*) adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa pematangan dan terus berlangsung selama masa hidup (*changes over time*). Pola perkembangan bersifat kompleks karena perkembangan melibatkan sejumlah proses yang saling berkaitan.¹² Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan aspek-aspek perkembangan antara lain perubahan fisik, perubahan kognitif, dan perubahan sosio-emosional berkisar mulai dari perkembangan fungsi seksual hingga proses berfikir abstrak dan kemandirian.¹³

a. Perkembangan Fisik

Perubahan – perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensorik dan keterampilan motorik (Papalia & Olds, 2001). Perubahan pada tubuh/fisik ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, kematangan

¹²Santrock, John W., Remaja Ed.11 Jilid 1. 2007. McGraw-hill Companies, Inc. Penerjemah Erlangga, Jakarta.

¹³Papalia and Olds dalam Sobur, Alex.2003. *Psikologi Umum*.Bandung :Pustaka Setia.

organ seksual dan fungsi reproduksi. Empat aspek dalam perkembangan fisik menurut Kuhlen dan Thompson, yaitu:

1. Sistem Syaraf (Perkembangan kecerdasan dan emosi)
2. Otot – otot (Kekuatan dan kemampuan gerak motorik)
3. Kelenjar Endokrin (Perubahan pola tingkah laku baru)
4. Struktur fisik/tubuh (perubahan tinggi, berat dan proporsi)

Perkembangan fisik (motorik) meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh proses kematangan individu yang berbeda-beda, maka laju perkembangan tiap individu juga berbeda. Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot – otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan motorik halus dipengaruhi kesempatan anak untuk belajar dan berlatih.

Tabel 3. Profil Perkembangan Fisik Remaja

Remaja Awal	Remaja Akhir
<ul style="list-style-type: none"> • Laju perkembangan sangat cepat • Proporsi ukuran tinggi dan berat badan kurang seimbang • Munculnya ciri – ciri sekunder (tumbuh bulu pada <i>pubic region</i>, dsb) • Aktif dalam berbagai jenis permainan/aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Laju perkembangan menurun • Proporsi ukuran tinggi dan berat badan lebih seimbang • Organ reproduksi siap difungsikan • Lebih selektif dalam memilih aktivitas

Sumber : Papalia. 2005. *Development Psychology; Life Span Perspective*, Mc.Milan: New York.

Permasalahan yang mungkin ditimbulkan karena Perkembangan fisik, antara lain:

- a. *Self rejection* karena *self image* tidak sesuai dengan *self reality*. Pada remaja kadang – kadang *self image* terlalu tinggi dari *self reality*.
- b. Gejala emosional seperti rasa malu terhadap perbedaan diri.
- c. Pemuasan biologis tidak tepat.
- d. Perkembangan fisik-hormonal yang cepat menimbulkan masa *storm and stress*.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif atau perkembangan intelegensi adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Piaget dalam Papila & Olds (2001) mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan

lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Intelegensi adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.

Piaget menyebutkan tahap perkembangan kognitif sebagai tahap operasional formal, yaitu tahap dimana seseorang mampu berpikir secara abstrak. Remaja sudah mampu berspekulasi mengenai sesuatu, mulai dari membayangkan hal yang diinginkan di masa depan. Perkembangan kognitif terlihat pada kemampuan berpikir yang lebih logis, remaja sudah mulai mempunyai pola pikir sebagai peneliti, dimana mereka sudah memikirkan tahap sistematis dalam merencanakan suatu tujuan di masa depan. (Santrock, 2001). Diawali dengan kemampuan untuk berpikir abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi/data yang dimiliki. Dalam hal ini, tidak hanya mengenal ‘hitam-putih’, tetapi juga mengenal gradasi abu-abu di antaranya.

Salah satu perkembangan kognitif anak – anak yang masih dibawa pada saat remaja adalah kecenderungan berfikir egosentrisme. Egosentrisme adalah ketidakmampuan melihat suatu hal dari sudut pandang orang lain (piaget dalam papalia & old,2001). Bentuk-bentuk dari cara berfikir egosentrisme adalah *personal fable* dan *imaginary audience*.

Personal fable adalah keyakinan bahwa dirinya adalah individu yang unik dan memiliki karakter khusus yang membuatnya merasa tidak terkalahkan yang diyakini benar adanya tanpa menyadari sudut pandang orang lain dan fakta sebenarnya. Egosentrik ini mendorong perilaku merusak diri (*self-destructive*) yang berpikir bahwa diri mereka secara magis terlindung dari bahaya. Remaja biasanya menganggap hal – hal yang buruk hanya terjadi pada orang lain bukan dirinya. *Imaginary Audience* adalah perasaan individu bahwa dirinya selalu ada yang memperhatikan karena dirinya unik dan berbeda. (Papalia and Olds, 2005).

Tabel 4. Profil Perkembangan Kognitif Remaja

Remaja Awal	Remaja Akhir
<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan bahasa sandi dan mulai tertarik bahasa asing • Lebih bersifat realisme kritis • Mampu mengoperasikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih bersifat rasionalisme idealis • Logika formal disertai generalisasi konklusif dan komprehensif • Kecenderungan bakat

kaidah logika formal <ul style="list-style-type: none"> • Bakat menjadi lebih jelas • Cenderung berpikir dan bertindak “<i>here and now</i>” 	tertentu mencapai titik puncak <ul style="list-style-type: none"> • Sudah mulai berpikir “<i>what next?</i>”
--	---

Sumber : Papalia. 2005. *Development Psychology; Life Span Perspective*, Mc.Milan: New York.

Permasalahan yang mungkin ditimbulkan karena Perkembangan Kognitif, antara lain:

- a. Ketidakselarasan antara bakat, minat, dan kemampuan
 - b. Terutama pada remaja awal cenderung berpikir ‘di sini dan sekarang’ dalam mengambil keputusan hidup.
 - c. Sangat rentan dengan pemikiran ‘sesat’ tetapi dasar logika berpikirnya kuat.
 - d. Dengan berkembangnya kognitif pada masa remaja sangat kaya idealisme, rasa ingin tahu, dan ingin diakui-dihargai. Jika potensi ini tidak terfasilitasi sangat mungkin timbul kenakalan remaja.
- c. Perkembangan Sosio-emosi

Perkembangan sosio-emosi meliputi kemampuan anak untuk mencintai, merasa nyaman, berani, gembira, takut, marah serta bentuk – bentuk emosi lainnya. Pada aspek ini, individu sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang – orang di sekitarnya termasuk interaksi dengan orang tua dan teman – teman sebaya. Emosi yang berkembang sesuai dengan impuls emosi yang diterimanya. Hubungan sosial dengan teman sebaya memiliki arti penting bagi perkembangan pribadi individu. Individu menerima umpan balik berupa kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok kawan sebaya. Individu mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama, atau lebih buruk dengan kata lain sebagai tolak ukur unruk membandingkan dirinya dengan orang lain yang penting dalam pembentukan rasa harga diri dan penghargaan diri anak. (Hetherington&Parke, 1981)¹⁴. Dalam kelompok kawan sebaya, individu biasanya merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya mulai dari usia, kebutuhan dan tujuan tiap individu. Kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya (Beyth-Marom, et al., 1993; Conger, 1991; Deaux, et al, 1993; Papalia & Olds, 2001). Pengaruh emosi terhadap perilaku dan perubahan fisik individu:

¹⁴Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2005 hal. 145

- a. Memperkuat semangat bila merasa senang atas suatu keberhasilan.
- b. Melemahkan semangat bila merasa kecewa karena suatu kegagalan
- c. Menghambat atau mengganggu konsentrasi belajar apabila individu dalam keadaan gugup
- d. Terganggu penyesuaian sosial apabila terjadi rasa cemburu dan iri hati.

Pengelompokan emosi :

- a. Emosi sensoris, yaitu emosi yang ditimbulkan karena pengaruh rangsangan dari luar misalnya rasa dingin, manis, sakit, lelah, dsb.
- b. Emosi psikis, yaitu emosi yang menyangkut kejiwaan dari dalam diri individu sendiri.

Tabel 5. Profil Perkembangan Sosio-emosi Remaja

Remaja Awal	Remaja Akhir
<ul style="list-style-type: none"> • Diawali dengan kecenderungan ambivalen dan berteman • Kebergantungan pada teman sebaya dan semangat komformitas • Reaksi – reaksi dan ekspresi emosi masih labil dan belum terkendalikan dengan baik • Muncul perilaku skeptis pada agama • Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> • Bergaul dengan jumlah teman terbatas dan selektif • Mulai fleksibel terhadap teman sebaya • Reaksi – reaksi dan ekspresi emosi lebih stabil, terkendali, dan mampu menguasai diri • Penghayatan yang tinggi tentang kehidupan religius • Mulai menemukan pegangan hidup yang lebih definitif.

Sumber : Papalia. 2005. *Development Psychology; Life Span Perspective*, Mc.Milan: New York.

Permasalahan yang mungkin ditimbulkan karena Perkembangan Sosio-emosi, antara lain:

- a. Muncul perilaku anti sosial pada remaja
- b. Konflik dengan orang tua
- c. Mudah digerakan dalam perilaku destruktif dan kegiatan masa
- d. Seks bebas
- e. Ikatan solidaritas, nilai dan tradisi sebaya sangat kuat. Jika melakukan penyesuaian sosial sangat mungkin komformitas sosial mereka mengarah pada kelompok sebaya yang beresiko tinggi.

2.1.3. Aktivitas Waktu Luang

Aktivitas waktu luang lebih dimaksudkan dengan aktivitas yang diisenggarakan diluar kegiatan utama. Untuk sasaran remaja berusia 11-15 tahun, umumnya kegiatan utama yang dilakukan adalah belajar di sekolah, maka aktivitas waktu luang adalah aktivitas di luar jam sekolah dan hari libur. Mengisi waktu luang dengan aktivitas yang berguna untuk menghindari remaja dari peluang untuk melakukan penyimpangan sosial yang mengarah kepada kenakalan remaja. Aktivitas waktu luang dapat diarahkan menjadi fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karir bagi remaja melalui pengembangan pengetahuan dan kemampuan ataupun pengembangan keterampilan melalui hobi dan minat siswa.

Fungsi pengembangan berperan mendukung perkembangan personal remaja melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Fungsi sosial berperan mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial dan internalisasi nilai sosial. Fungsi rekreatif berperan membawa suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik dan membawa suasana baru yang berbeda dari suasana pendidikan formal, di dalam rumah dan kesehariannya. Fungsi persiapan karir berperan dalam mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

2.1.4. Aktivitas Remaja

Memasuki masa remaja, jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan kawan sebaya cenderung meningkat. Di masa remaja relasi dengan kawan sebaya memiliki proporsi yang besar dari kehidupan individu dan bersama orang tuanya. Mereka menggunakan waktunya sebesar 40% untuk berkumpul bersama kawan sebaya (Condry, Simon, Bronfenbrenner, 1968, dalam Remaja ed.11 jilid 2, Santrock, John W.,2007, Hal. 56). Hal – hal yang dilakukan remaja ketika berkumpul dengan teman sebayanya sangat beragam. Aktivitas bersama teman sebaya biasa dilakukan di luar jam

sekolah/ kuliah atau sering disebut waktu luang. Secara garis besar aktivitas yang dilakukan remaja adalah aktivitas rekreasi dan minat.

2.1.4.1. Aktivitas Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu yang umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu (Ahmad D. Marimbah, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, 1992, hal.79). Menurut Wayan Nurkencana dalam bukunya Evaluasi pendidikan mengatakan minat erat kaitannya dengan perasaan individu, obyek aktifitas, dan situasi serta minat sangat erat kaitannya dengan kebutuhan. Menurut Kartini Kartono, minat merupakan momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap penting. (Kartini Kartono, Teori Kepribadian, hal,538).

Minat pada masa remaja cenderung lebih matang dari pada masa anak – anak karena tanggung jawab yang lebih besar dan berkurangnya waktu bebas. Aktivitas minat mengarah pada keinginan individu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya demi tujuan personal. Menurut Bigot cs. minat mengandung 3 unsur yaitu kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Kognisi didahului untuk pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut meliputi pengamatan, tanggapan, ingatan, fantasi, berfikir, dan intelegensi, sedangkan emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai perasaan tertentu. Perasaan dibagi menjadi perasaan rohaniah meliputi perasaan sosial, perasaan kesusilaan, perasaan ketuhanan, dan perasaan diri sedangkan perasaan jasmaniah meliputi perasaan penginderaan dan perasaan vital.

Konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. Konasi terbagi menjadi konasi indriah meliputi refleksi, insting, kebiasaan, keinginan dan kecenderungan semua ini tidak dipengaruhi oleh akal murni. Konasi rohaniah berupa kemauan. (Psikologi pendidikan, Abdul Rachman Abror, 1993, cet ke-4, hal.112)

2.1.4.2. Aktivitas Rekreasi

Aktivitas rekreasi lebih mengarah pada kegiatan penyegaran selepas dari kegiatan pendidikan formal yang diklasifikasikan dalam kelompok pelatihan fisik seperti olahraga, kelompok peningkatan pengetahuan seperti membaca, dan sosialisasi seperti berkumpul dengan teman sebaya, ngobrol, curhat, dsb.

2.1.5. Minat Bakat

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Minat adalah suatu proses tetap untuk memfokuskan diri pada sesuatu yang menarik baginya dengan perasaan senang dan puas. Beberapa jenis minat pada remaja:

1. Minat Rekreasi

Minat untuk penyegaran dari aktivitas sehari-hari. Untuk remaja 'populer' biasanya melakukan kegiatan dengan partisipasi kelompok kawan sebaya yang banyak (berkerumun) dan untuk remaja yang tergabung dalam kelompok minoritas lebih memilih kegiatan yang bisa dilakukan sendiri, seperti membaca, menonton film, menulis, dan melamun.

2. Minat Sosial

Dipilih remaja yang memiliki kesempatan dan 'populer' untuk peduli terhadap lingkungan sosial

3. Minat Pribadi

Minat yang terkuat karena dukungan sosial yang sangat besar dipengaruhi penampilan diri sebagai simbol status. Terdiri dari minat pada penampilan, pakaian, prestasi, kemandirian, dan uang.

4. Minat pada Pendidikan

Berhubungan dengan minat pekerjaan, sehingga memilih minat pendidikan dengan bidang yang nantinya berguna dalam bidang pekerjaan.

5. Minat pada pekerjaan

Bagi anak yang berstatus ekonomi rendah lebih berorientasi untuk memikirkan masa depan diluar konteks pendidikan dengan motivasi untuk mencapai status yang lebih tinggi.

6. Minat pada agama

Minat pada pembahasan masalah keagamaan.

7. Minat pada Simbol Status

Simbol status bagi remaja berfungsi sebagai sarana menunjukkan kepada orang lain status sosial ekonomi yang lebih tinggi daripada teman lain dalam kelompok, atau keberhasilan mencapai prestasi tinggi.

2.1.6. Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*)

Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial yang akhirnya mereka mengembangkan bentuk perilaku menyimpang. (Kartono, ilmu sosiologi). Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja, yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa diklasifikasikan sebagai tindak kejahatan. Perilaku kenakalan remaja adalah pola perilaku yang dilakukan oleh remaja di bawah umur 18 tahun dan perilaku tersebut dilanggar oleh pidana dan bersifat anti-sosial. (Fuad Hasan Simanjutak dalam buku Kenakalan Anak, Walgito, Bimo, 1982, hal 92)

Kenakalan remaja terjadi karena remaja ingin mendapatkan pengakuan terhadap egonya disamping digunakan sebagai pembalasan terhadap perasaan minder yang ingin ditebusnya dengan tingkah laku *sok ngejago*, hebat – hebatan, aneh – aneh, kriminal. (*Ibid*, hal 32). Mekanisme terjadinya bentuk kenakalan remaja antara lain karena adanya kebutuhan yang dapat dipenuhi (dapat berupa kebutuhan psikologis lain yang berkembang dari dirinya), adanya usaha ke arah tujuan pemenuhan kebutuhan tersebut, adanya hambatan ke arah tujuan, lalu adanya hambatan yang tidak teratasi, maka timbulah frustrasi yang antara lain nakal. (Barrison, dalam *Mencegah Kenakalan Remaja*, Tambunan, Elmit, 1992, hal.34)

Menurut bentuknya, Sunarwiyati (1985) membagi kenakalan remaja ke dalam tiga tingkatan:

1. Kenakalan biasa; berkelahi, keluyuran, membolos, pergi dari rumah tanpa pamit

2. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran; mengendarai kendaraan tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin
3. Kenakalan khusus; penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan

Beberapa bentuk kenakalan remaja Yogyakarta menurut Agus Widiyanto dalam Skripsi :Perilaku Kenakalan Remaja Yogyakarta, 2008, antara lain bolos sekolah, merokok, mabuk – mabukan, pesta narkoba, perkelahian, pencurian, pergaulan seks bebas, permalakan, kebiasaan mengakses situs porno, sering terlambat masuk sekolah, pakaian tidak rapi, kebiasaan mencoret – coret tembok dan meja, membawa koleksi gambar porno, rambut panjang bagi remaja laki – laki, dan lainnya.

2.2 TINJAUAN *YOUTH ACTIVITY CENTER*

2.2.1 Definisi *Youth Center*

Youth berarti remaja. Remaja merupakan individu yang berada dalam tahap perkembangan dari anak – anak menuju dewasa berusia 11-21 tahun. *Center* berarti pusat. Pusat adalah bagian paling penting dari sebuah kegiatan, tempat aktivitas utama dari kepentingan khusus yang dikonsentrasikan. Pusat juga dapat diartikan sebagai tempat dimana sesuatu yang menarik aktivitas atau fungsi secara terkonsentrasi. *Activity* dalam Bahasa Indonesia berarti aktivitas.

Menurut KBBI, aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Menurut W.J.S Poewadarminto, aktivitas adalah suatu kegiatan atau kesibukan. Menurut S. Nasution, aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani yang saling terhubung. Menurut John M. Echols, *youth center* adalah pusat kegiatan remaja yang berupa wadah atau tempat yang bersifat tetap bagi remaja untuk berkumpul dan bersosialisasi serta melakukan berbagai kegiatan seni, olahraga, pendidikan, rekreasi secara teratur dan terarah yang diselenggarakan oleh penanggung jawab tertentu.¹⁵

Youth Activity Center atau Pusat Aktivitas Remaja adalah tempat kegiatan yang terkonsentrasikan bagi individu pada masa remaja yang berhubungan dengan kegiatan jasmani dan rohani individu. Gelanggang remaja merupakan terjemahan

¹⁵Sasmita, B.Darma, dkk.2014.Youth Center di Semarang. Jurnal.Imaji Vol.3 No.3 Ed.Juli

dari *Youth Center*. Gelanggang berarti suatu arena atau tempat bertanding. Gelanggang berarti arena atau tempat bertanding. Gelanggang remaja berarti tempat bertanding atau berkompetisi para remaja dengan berbagai kegiatan.

Gelanggang remaja lebih memfokuskan pada fungsi sebagai wadah tempat remaja untuk bertanding, sedangkan fokus fungsi pada *Youth Activity Center* di Sleman adalah sebagai wadah pelatihan dan pengembangan kreativitas remaja melalui pengadaan aktivitas jasmani dan rohani yang meningkatkan keahlian dan keterampilan remaja.

2.2.2 Peranan *Youth Center*¹⁶

Dalam pelaksanaan program kegiatan, *Youth Center* dapat berperan secara aktif dan pasif. Secara aktif, gelanggang remaja melakukan perencanaan, pengaturan dan pelaksanaan program kegiatan yang memungkinkan terlaksana dalam beberapa program seperti :

- Para remaja mengikuti program kegiatan hanya sebagai peserta saja
- Para remaja diikutkan secara aktif dalam pelaksanaan program.
- Mengikut sertakan masyarakat, seperti organisasi – organisasi sejenis, kelompok orang dewasa atau organisasi lainnya yang berhubungan.

Secara pasif, gelanggang remaja hanya sebagai penyedia fasilitas yang diperlukan atau memberikan pelayanan jasa bagi pelaksanaan program kegiatan yang diselenggarakan remaja atau masyarakat.

2.2.3. Struktur Organisasi *Youth Center*¹⁷

2.2.3.1. Unsur Organisasi

Unsur organisasi badan pengelola terdiri atas :

- Pimpinan adalah Kepala Badan Pengelola
- Pembantu Pimpinan adalah Sub- Bagian Tata Usaha yang sehari – hari disebut sekretaris
- Pelaksana adalah seksi-seksi dan unit-unit

2.2.3.2. Susunan Organisasi

Susunan organisasi secara terurut dari tingkat tertinggi :

¹⁶Balai Pemuda dan Olahraga.2010. Profil Youth Center. Diakses pada 23 Maret 2015, dari <http://www.bpo-diy.or.id>

¹⁷Balai Pemuda dan Olahraga.2010. Profil Youth Center. Diakses pada 23 Maret 2015, dari <http://www.bpo-diy.or.id>

- Kepala Badan
- Sub bagian Tata usaha : urusan umum, urusan keuangan, urusan kepegawaian
- Seksi Olahraga : Sub Seksi Kegiatan, Sub seksi sarana
- Seksi Seni dan Budaya : Sub seksi kegiatan, sub seksi sarana
- Seksi pengetahuan dan keterampilan : Sub seksi pelatihan, sub seksi sarana
- Unit pengelola pondok pemuda : Unit pelaksana Teknis Badan Pengelola Gelanggang Pemuda

2.2.4. Klasifikasi *Youth Center*¹⁸

Youth Center di klasifikasikan menjadi 3 tipe, yaitu :

- a. Tipe A/Pemula
 - Ruang serbaguna adalah ruang tempat berolahraga dan pementasn kesenian
 - Ruang belajar adalah ruang yang digunakan untuk tempat pelatihan atau kursus
 - Kamar ganti pakaian atau kamar kecil
 - Ruang ibadah
 - Ruang pengelola
 - Tempat tinggal petugas jasa dan gudang
 - Lapangan terbuka serbaguna
- b. Tipe B/Madya
 - Tipe B pada hakekatnya sama dengan tipe A dengan perluasan pada ruang serbaguna menjadi gedung serbaguna yang menampung olahraga bola voli dan perluasan ruang belajar menjadi ruang diklat
- c. Tipe C/Utama
 - Pada dasarnya sama dengan tipe B, hanya ada penambahan pada fasilitas gedung olahraga yang menampung kegiatan kesenian maupun pertunjukan dan kolam renang

¹⁸Kantor Menteri Pemuda dan Olahraga, "Pedoman Penyelenggaraan Gelanggang Remaja", 1986, hlm. 48-50

2.2.5. Arah Kegiatan yang akan diwadahi

a. Sebagai sarana pendidikan non-formal

- Meningkatkan pengetahuan dan pembentukan pribadi yang sehat untuk dijadikan bekal dalam kehidupan
- Mengarahkan kegiatan pada pengisian waktu luang agar bermanfaat

b. Sebagai sarana rekreasi dan komunikasi

- Diharapkan dapat digunakan sebagai tempat membuang kejenuhan lewat aktivitas yang bersifat rileks
- Sebagai sarana bertukar informasi dan pengalaman antar remaja

2.2.6. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang harus tersedia dalam pelayanan kepeloporan pemuda adalah sarana dan prasarana operasional (fasilitas olahraga, kesenian, ilmiah, dan kerohanian). Fasilitas non fisik berupa jasa keterampilan, keahlian, konsultasi, psikologi, dll.¹⁹

2.2.6.1. Fasilitas Prasarana Fisik

a. Gedung atau ruangan untuk kegiatan operasional

Fasilitas ini berupa gedung atau ruangan yang dapat menampung berbagai jenis kegiatan atau sekurang-kurangnya lebih dari satu jenis kegiatan. Dimana kegunaan gedung ini yaitu untuk menampung berbagai jenis kegiatan di bidang keolahragaan, kesenian, ilmiah, dan kerohanian, maka terdapat dua kemungkinan mengenai bentuk ruangan yakni:

1. Berbentuk suatu gedung atau ruangan yang memiliki berbagai kelengkapan yang memungkinkan diselenggarakannya berbagai jenis kegiatan. Gedung atau ruangan yang demikian bersifat serba guna sehingga dinamakan gedung atau ruang serba guna.
2. Berbentuk beberapa unit atau ruangan yang masing-masing digunakan untuk menyelenggarakan satu atau lebih jenis kegiatan tertentu seperti sebagai berikut:
 - a. Kompleks, artinya beberapa unit gedung dalam satu area tanah misalnya gedung olah raga, gedung seni budaya dan gedung perpustakaan.

¹⁹Kantor Menteri Pemuda dan Olahraga, "Pedoman Penyelenggaraan Gelanggang Remaja", 1986

- b. Satu gedung yang terdiri atas beberapa ruangan (satu atap) misalnya ruangan serba guna, ruang belajar dan ruangan rapat.

b. Gedung atau ruangan untuk kegiatan pengelolaan

Kegiatan pengelolaan memerlukan tempat tersendiri yang terpisah dari kegiatan operasional. Fasilitas untuk kegiatan pengelolaan berupa gedung atau ruangan perkantoran. Gedung atau ruangan perkantoran tersebut kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Kelengkapan ruangan perkantoran terutama ialah tempat untuk fasilitas administrasi tata usaha, tempat menerima tamu, gudang dan kamar kecil. Namun gelanggang Remaja bukanlah suatu lembaga perkantoran yang terikat oleh jam kerja. Kegiatan operasional lebih banyak diselenggarakan pada sore atau malam hari. Ciri khas lain dari Gelanggang Remaja adalah bahwa kegiatan para remaja di dalam gelanggang bersifat mengisi waktu luang dan rekreasi. Kecuali pada hari libur, kegiatan untuk mengisi waktu luang dan berekreasi pada umumnya dilakukan sesudah waktu sekolah atau waktu kerja.

2.2.6.2. Fasilitas Sarana Fisik

Fasilitas sarana fisik berisi berbagai macam dan jenis peralatan sesuai dengan kegiatan yang diselenggarakan. Jenis kegiatan yang diselenggarakan pada umumnya adalah olahraga, kesenian, pengetahuan dan ketrampilan serta pendidikan mental spiritual. Terkait dengan penyediaan fasilitas kegiatan terdapat beberapa cara yang dapat ditempuh yakni sebagai berikut:

- a. Semua fasilitas peralatan yang diperlukan berupa gedung atau ruangan yang dapat menampung berbagai jenis kegiatan. Disediakan oleh gelanggang remaja pengguna dan peserta kegiatan dapat mengakses dengan cara :

- 1. Menyewa

Biaya sewa disesuaikan dengan kemampuan remaja yang umumnya belum memiliki penghasilan sendiri

- 2. Cuma – Cuma

Diberlakukan kepada remaja yang menjadi anggota Gelanggang remaja

- b. Sebagai fasilitas kegiatan disediakan oleh Gelanggang Remaja dan sebagian diusahakan oleh para peserta kegiatan sendiri
- c. Semua fasilitas kegiatan diusahakan oleh para peserta kegiatan.

2.2.6.3. Fasilitas Sarana Non-fisik

Fasilitas sarana non fisik berbentuk jasa yakni berupa keahlian atau ketrampilan yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang kegiatan tertentu. Jasa tersebut dapat berupa pelatih, tutor dan pembimbing. Fasilitas sarana non fisik selanjutnya juga dapat berbentuk pelayanan seperti wisata remaja, bimbingan dan penyuluhan dan konsultasi psikologi. Dalam pelayanan wisata remaja di Gelanggang Remaja, dapat dilakukan dengan cara membantu menyelenggarakan suatu wisata remaja (aktif) dan memberi informasi, petunjuk atau saran mengenai penyelenggaraan wisata remaja (pasif).

2.2.6.4. Fasilitas Rekreasi

Fasilitas rekreasi dikategorikan sebagai *quasi public organization* atau suatu fasilitas yang dibiayai dan dikelola secara mandiri oleh anggota dan pengelola *Youth center*. Fasilitas rekreasi dibedakan dalam orientasi kegiatan :

- a. *Group Program Agencies*

Wadah kegiatan rekreasi remaja yang berorientasi pada program kelompok dengan jenis rekreasi yang cenderung *outdoor*, seperti hiking, camping, outbond, dll.

- b. *Based Agencies*

Wadah kegiatan rekreasi yang ditekankan pada penyediaan sarana dan prasarana fisik bagi remaja dengan fasilitas berupa

- Fasilitas pelatihan fisik : kolam renang, *gymnasium*
- Fasilitas rekreasi : ruang permainan
- Fasilitas peningkatan pengetahuan perpustakaan, ruang *workshop*

2.2.7. Penentuan Lokasi

Youth Center merupakan pusat pembinaan generasi muda yang juga merupakan pusat pendidikan non formal guna melengkapi pendidikan di sekolah dan di

dalam keluarga. Oleh karena itu, lokasi *Youth Center* sebaiknya mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Mudah dijangkau masyarakat umum.
- b. Dekat dengan lingkungan permukiman dan pendidikan.
- c. Jauh dari pusat keramaian seperti pertokoan, pasar dan stasiun
- d. Jauh dari tempat terlarang menurut kesusilaan dan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan jiwa remaja ke arah negatif. Dalam kaitannya dengan wilayah, maka *Youth Center* dapat dibangun di tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kotamadya dan propinsi, sedangkan penentuan tipe yang akan dibangun tergantung pada kemampuan masyarakat dan pemerintah daerah dari wilayah yang bersangkutan.

2.3 TINJAUAN PRESEDEN

2.3.1. Air Combat Command Youth Center (ACC Youth Center)²⁰

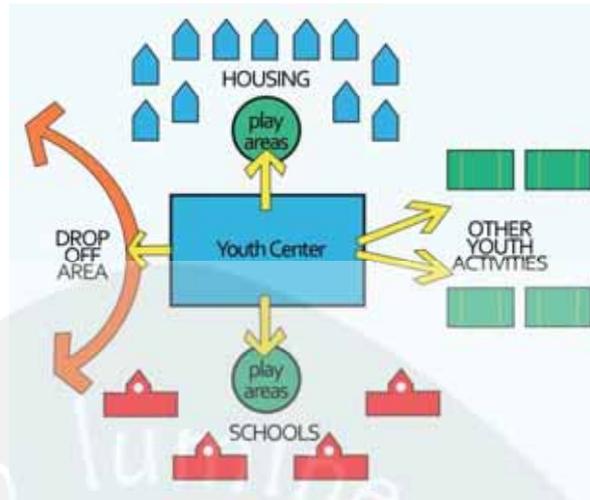
Didirikan sebagai usaha peningkatan kualitas hidup keluarga dari anggota Air Force United States of America. Pemerintah setempat menetapkan standar fasilitas untuk meningkatkan kualitas dari program Youth Center. Sasaran dari ACC *Youth Center* adalah untuk menyediakan aktivitas umum termasuk hal yang berhubungan dengan perkembangan, sosial, rekreasional, kebudayaan, edukasi, materi pelajaran, dan olahraga. Semua aktivitas diprogramkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental remaja Berikut acuan standar ACC *Youth Center* :

2.3.1.1. *First Impressions*

a. Lokasi

1. Site dan fasilitas *Youth Center* dekat dengan area perumahan, sekolah dan kegiatan remaja lainnya.
2. Terletak jauh dari area ribut atau ramai, seperti area kemacetan, jalur pesawat dan area industri
3. Fasilitas *Youth Center* bersifat luas dan fleksibel untuk mengakomodasi seluruh kegiatan remaja.

²⁰Air Combat Command, Directorate of Service. Youth Center Standards and Facilities Guide. Diunduh pada 10 Maret 2015, dari <http://www.wbdg.org/ccb/AF/AFDG/ARCHIVES/youthcenter.pdf>



Gambar 2 Lokasi ACC Youth Center
 Sumber: ACC Youth Center Standards and Facilities Guide

b. Parkir

1. Membedakan area parkir motor dan mobil
2. Area parkir dan *dropping area* dibedakan dengan perbedaan penggunaan material dan ketinggian lantai
3. Lokasi parkir jauh dari depan bangunan dan jalan utama, kecuali area parkir sepeda dekat dengan area masuk bangunan.

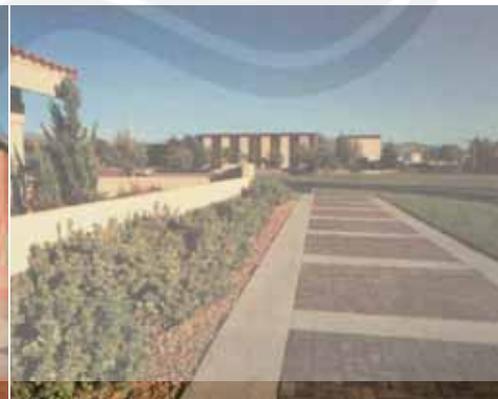
c. Main entrance

1. Terdapat tempat sampah dekat dengan area masuk dan jaga area masuk tetap bersih
2. Tempatkan keterangan dan arah jalan dengan arahan yang sesuai dan keterangan jam operasional



Gambar 3 Pintu Masuk Utama ACC Youth Center.

Sumber : ACC Youth Center Standards and Facilities Guide



Gambar 4 Lanskap ACC Youth Center

Sumber : ACC Youth Center Standards and Facilities Guide

2.3.1.2. Program Activity Areas

a. Diagram Bangunan

1. Area kantor untuk berhubungan dengan seluruh area publik di seluruh site
2. Area administrasi berdekatan dengan area kantor.
3. Area lavatory staff diantara area kantor dan administrasi.
4. Ruang *Before dan After School* (BASP) dekat dengan kantor dan area masuk bangunan untuk kenyamanan dalam check-in dan drop-off.
5. Sebuah dapur kecil dengan kulkas, wastafel, microwave, oven dan gudang dekat dengan area BASP.
6. Area gymnasium dengan akses ke ruang ganti dan area keluar bangunan.
7. Kantor rekreasi dekat dengan gym untuk memberikan hubungan visual.
8. Kantin/ bar berdekatan dengan ruang permainan, gymnasium, dan admin/ ruang kantor.
9. Ruang musik, ruang computer, dan sosial rekreasi dekat dengan satu sama lain dan dekat dengan *entrance* bangunan.
10. Ruang serbaguna untuk dibagi menjadi beberapa area untuk beberapa aktifitas yang berbeda seperti area belajar, seni dan menari.
11. Area lavatori dekat dengan gymnasium dan ruang kelas.
12. Area keluar kebakaran dan alarm kebakaran di setiap divisi tempat.
13. Kamera pengawas di administrasi area dan area yang digunakan untuk remaja



Gambar 5 Program activity ACC Youth Center
Sumber : ACC Youth Center Standards and Facilities Guide

b. Ruang Komputer

1. Ruang komputer yang dapat diakses oleh kegiatan BASP dan kegiatan remaja lainnya.
2. Remaja mendapat kesempatan untuk menyelesaikan Pekerjaan Rumahnya (PR) dan untuk mengembangkan pelajaran komputer.
3. Organisasi ruang untuk kegiatan remaja untuk bermain komputer dengan kegiatan berkumpul untuk mengerjakan tugas.
4. Menggunakan material karpet dan pelindung tembok yang tahan lama.

c. Ruang Musik

1. Terdapat kelas untuk kegiatan musikal seperti pelajaran privat dan kegiatan berkelompok
2. Akustika dalam ruangan yang tidak mengganggu ruangan lain.
3. Terdapat instrumen musik seperti piano, gitar, dan keyboard.

d. Ruang Serbaguna

1. Terdapat ruangan yang dapat menampung berbagai macam kegiatan seperti kesenian, kerajinan tangan dan permainan
2. Dilengkapi telepon, tanaman, papan dan karpet untuk membuat lingkungan yang hangat, informatif, menarik dan menyenangkan.

e. Ruang Permainan

1. Berdekatan dengan ruang kontrol permainan dan video game
2. Terletak jauh dari ruang komputer dan ruang musik untuk memisahkan kebisingan yang akan mengganggu pelajaran.
3. Menggunakan lantai dan tembok yang tahan lama.
4. Terdapat ruang yang memadai antara meja permainan dengan ruang gerak remaja.

f. Ruang Rekreasi Outdoor

1. Dilengkapi alat-alat permainan yang sesuai dengan persyaratan keamanan serta area terbuka yang bebas digunakan.
2. Terdapat kepala sprinkler selevel dengan tanah.
3. Terdapat zona aman 5ft (+/- 1.50m) antara area permainan dengan obyek yang kasar atau tajam dan tembok.
4. Mengamankan gawang permainan basket atau sepakbola dari bahaya terjadinya luka, jaga area belakang gawang bebas dari obyek apapun.

g. Gymnasium

1. Memiliki dua daun pintu agar tidak menghalangi remaja yang cedera.
2. Menggunakan material yang gampang dibersihkan di setiap 10ft (+/- 3.00m) tembok terbawah gymnasium.
3. Akustika pada langit-langit dan tembok gymnasium tidak menggunakan material yang gampang patah.
4. Menggunakan tembok yang empuk dibelakang gawang basket untuk menghindari cedera.
5. Terdapat area untuk mengakomodasikan peralatan voli
6. Terdapat gawang basket yang fleksibel agar dapat dipakai oleh seluruh rentang umur remaja.

h. Before and After School Program (BASP)

1. Terdapat toilet, wastafel, cabinet, gudang, dan peralatan lain di BASP.
2. Terdapat telepon, tanaman, papan untuk membuat tempat yang nyaman, informatif, atraktif dan menyenangkan.
3. Terdapat ruang jaga di setiap kelas.
4. Terdapat ruangan kosong untuk mengakomodasi berbagai kegiatan



Gambar 7 Ruang Musik ACC

Sumber: ACC Youth Center Standards and facilities guide



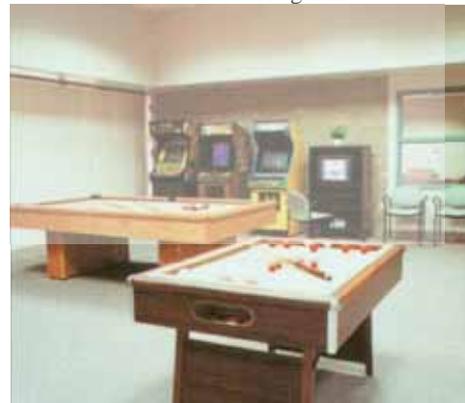
Gambar 6 Ruang Komputer ACC Youth

Sumber: ACC Youth Center Standards and facilities guide



Gambar 9 Ruang serba guna ACC Youth Center

Sumber: ACC Youth Center Standards and facilities guide



Gambar 8 Ruang permainan ACC Youth Center

Sumber: ACC Youth Center Standards and facilities guide



Gambar 11 Ruang rekreasi outdoor
Sumber: ACC Youth Center Standards and facilities guide



Gambar 10 Gymnasium ACC room center
Sumber: ACC Youth Center Standards and facilities guide

2.3.1.3. Custom Service Area

a. Ruang Resepsionis

1. Terletak di tempat yang mudah dijangkau.
2. Menyediakan akses ke seluruh area *Youth Center*.
3. Menjaga area tetap terorganisir untuk memperlihatkan impresi pertama yang profesional.
4. Terdapat area untuk pembayaran program.
5. Menempatkan tanaman dan lukisan untuk menimbulkan area yang hangat dan menarik.

b. Ruang Sosial

1. Terdapat ruangan sosial dan ruang duduk yang nyaman.
2. Menggunakan material yang tahan dan gampang dibersihkan.
3. Disediakan majalah dan informasi pendidikan berdekatan dengan area duduk.
4. Terdapat tempat duduk untuk menonton TV dan kegiatan sosial.

c. Ruang Kantor

1. Area staff dan area kantor untuk *volunteer* yang memadai.
2. Area kantor yang dapat memantau visual secara optimal ke area tempat masuk, koridor dan aktivitas.

d. Administrasi

1. Area kantor direktur, BASP koordinator dan staf administratif terdapat di tempat yang berbeda-beda.
2. Area kerja yang luas untuk seluruh staff dan volunteer.
3. Terdapat sistem telepon di area staff.

4. Terdapat hubungan visual antara area admin dan kegiatan rekreasi remaja.

e. Dapur

1. Menggunakan material lantai dan tembok yang tahan lama.
2. Terdapat *microwave*, oven, dan kulkas.
3. Terdapat area remaja untuk kegiatan memasak.

f. Snack Bar

1. Terletak berdekatan dengan dapur.
2. Terdapat area makan di kedua area dan area jual di dekat *snack bar*.



Gambar 12 Ruang administrasi
Sumber: ACC Youth Center Standards and facilities guide



Gambar 13 Ruang sosial
Sumber: ACC Youth Center Standards and facilities guide



Gambar 14 Ruang resepsionis
Sumber: ACC Youth Center Standards and facilities guide

2.3.1.4. Support areas

a. Toilet

1. Dilengkapi dengan, tempat sampah, dispenser untuk wastafel, pengering tangan, tisu toilet dan tempat sabun
2. Fasilitas toilet berbeda untuk staf dan remaja.
3. Ventilasi, tembok yang kedap, dan langit-langit yang sesuai kebutuhan pengguna.
4. Terdapat area minum dengan akses yang mudah tanpa mempengaruhi sirkulasi dan menimbulkan masalah keamanan

b. Loker

1. Terdapat loker buka depan yang dapat digunakan remaja dari semua umur
2. Menggunakan lantai yang tahan lama untuk kegiatan sirkulasi yang tinggi.

c. Ruang Simpan

1. Ruang simpan berada dekat dengan kegiatan kelas..

2. Akses ke ruang simpan hanya untuk administrasi atau staff.

d. Ruang Mekanikal

1. Suhu ruang antara 70-78 Fahrenheit (21-25 Celcius). Terdapat ventilasi untuk AC, jendela terbuka atau sistem ventilasi.
2. Tingkatpencahayaan antara 30-50 ft-candles untuk kegiatan normal dan 70 ft-candles untuk kegiatan kerja.
3. Terdapat pelindung *radiator, fireplace, registers, electrical fan, unit electrical heating* , dan pipa air panas.
4. Jaga temperature air panas 110 fahrenheit(43 Celcius) atau lebih rendah.
5. Ruang mekanikal tertutup dari akses remaja.

2.3.2. Youth Spirituality Center Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Semarang (K3AS), Muntilan, Jawa Tengah²¹

Didirikan sebagai tanggapan dari pihak gereja, khususnya Keuskupan Agung Semarang (KAS) atas kondisi kaum muda saat ini yang dianggap semakin ‘tumpul’ menanggapi lingkungan sekitarnya karena perkembangan teknologi dan ekonomi di era globalisasi ini. Dengan mewadahi aktivitas muda mudi diharapkan menjadi tempat pengembangan, pengolahan spiritual kaum muda melalui program yang di tawarkan

2.3.2.1. Lokasi

Wisma Salam, Pos Salam, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Berada satu kompleks dengan Wisma Salam dan Pastoran ST. Theresia Salam.



Gambar 15 Lokasi Youth Spirituality Center Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Semarang, Salam, Muntilan, Jawa Tengah

Sumber: Google Earth, 2015

²¹Air Combat Command, Directorate of Service. Youth Center Standards and Facilities Guide. Diunduh pada 10 Maret 2015, dari <http://www.wbdg.org/ccb/AF/AFDG/ARCHIVES/youthcenter.pdf>

2.3.2.2. Visi Misi

Sebagai pusat spiritualitas kaum muda dengan menyediakan modul pendampingan yang demokratis dan memberi ruang bagi daya eksploratif, reflektif dan kreatif, menyediakan dan melengkapi sarana pendampingan kaum muda yang selalu berkembang menyesuaikan dengan muda-mudi dan menggalang kepedulian bagi pendampingan kaum muda

2.3.2.3. Sasaran

Individu muda berusia 13-35 tahun, belum menikah, untuk semua agama

2.3.2.4. Layanan Pendampingan

Beberapa bentuk kegiatan yang dilayani di dalam YSC K3AS berdasarkan pada pembinaan pengembangan karakter, pengembangan komunitas dan pembangunan mental dan spiritual. Pembangunan karakter memungkinkan peserta berkesempatan untuk mengenali dan mengutarakan impiannya secara sadar akan resiko yang akan dihadapi, mampu menggunakan semua indera dan hati nurani dan mulai berlatih peka terhadap bantuan – bantuan yang tersedia disekitarnya, mampu memosisikan diri, berani mencoba, bertahan dalam tantangan, mengatasi rasa takut dan berkehendak yang kuat untuk mencapai tujuan. Secara umum pembangunan karakter berguna untuk menjawab harapan – harapan kaum muda terhadap dirinya sendiri.

Pembangunan komunitas lebih mengarahkan peserta pada kesadaran terhadap pribadi – pribadi yang ada di sekitarnya, kemampuan untuk mengelola aspirasi dan membangun kelompok yang solid, keberanian untuk tampil dan memimpin, kerelaan untuk bekerjasama, berbagi, peduli, kemampuan untuk menyemangati mereka yang putus asa, kemampuan membagi peran, mengambil keputusan dalam situasi dilematis, mengapresiasi sesama dan lingkungan, dan bekerja sama menyelesaikan persoalan bersama.

Pembangunan mental dan spiritual merupakan bungkus dari seluruh pelatihan yang diharapkan para muda mudi mempunyai daya ketahanan mental dan spiritual sekaligus mampu memaknai seluruh hidup dan perjuangan mereka. Bukan sekedar aktivitas belaka, namun menjadi semakin bermakna.

Pembinaan – pembinaan tersebut secara ringkas kami kemas dalam beragam kegiatan, yaitu retreat, rekoleksi, *training* untuk pendampingan kaum muda,

life skill bagi kaum muda yang masih menganggur, pelatihan sosial politik kemasyarakatan, latihan kepemimpinan dan *outbond/* retreat alam.

2.3.2.5. Fasilitas

a. Aula Pertemuan

Ruang pertemuan dan juga ruang serbaguna dengan kapasitas 60-80 orang. Tersedia proyektor dan kursi untuk peserta dan panitia



Gambar 16 Aula Girli dengan luas +/- 10mx10m. Teknik keramik, bersifat semi terbuka.

Sumber: Dokumen pribadi, 2015



Gambar 17 Aula Batu dengan luas +/- 9mx9m. Teknik finishing material batu ekspos bersifat semi terbuka.

Sumber: Dokumen pribadi, 2015

b. Kamar Peserta

Kamar peserta terletak tersebar dalam lingkungan YSC K3AS. Umumnya berhubungan langsung dan pencapaian yang mudah ke aula pertemuan, ruang makan dan kamar mandi. Memiliki bermacam kapasitas mulai dari 4 – 12 orang per kamar. Dilengkapi dengan tempat tidur, lemari, dan meja-kursi.



Gambar 18 Kamar Yohanes, dengan kapasitas 4 orang berukuran +/- 3mx3m. Berhubungan langsung dengan aula batu.

Sumber: Dokumen pribadi, 2015



Gambar 19 Kamar Filipus, dengan kapasitas 12 orang berukuran +/- 4mx6m. Berhubungan langsung dengan aula batu.

Sumber: Dokumen pribadi, 2015

b. Kamar Panitia

Kamar panitia terletak di dekat bagian kantor sekretariat. Berkapasitas 2 orang dilengkapi dengan tempat tidur, lemari, dan meja-kursi. Berdekatan dengan ruang diskusi panitia.



Gambar 21. Kamar F. Xaverius, dengan kapasitas 2 orang berukuran +/- 3mx4m
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015



Gambar 20. Ruang diskusi panitia, berukuran +/- 3mx4m.
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

c. Ruang Makan

Berupa ruang makan besar, berdekatan dengan dapur.



Gambar 22. Ruang makan bersama dekat aula batu berkapasitas +/- 40-50 orang.
Sumber: Dokumen pribadi, 2015



Gambar 23. Ruang makan bersama dekat aula girli berkapasitas +/- 20-30 orang.
Sumber: Dokumen pribadi, 2015

d. Kapel

Sebagai komunitas agama Katolik, menyediakan fasilitas ruang berdoa sederhana dan renungan.



Gambar 24. Kapel Fransiskus
Sumber: Dokumen pribadi, 2015



Gambar 26. Kapel Kotak.
Sumber: Dokumen pribadi, 2015



Gambar 25. Kapel Dome.
Sumber: Dokumen pribadi, 2015

e. Area Outbond

Prinsip utama pembinaan YSC K3AS adalah pendidikan karakter, pendidikan komunitas, dan spiritualitas, salah satunya dengan menyediakan fasilitas outbond.



Gambar 28. Area panitia outbond.
Sumber: Dokumen pribadi, 2015



Gambar 27. Area outbond depan. Terdapat peralatan flying fox
Sumber: Dokumen pribadi, 2015



Gambar 30. Area outbond samping, dekat aula batu
Sumber: Dokumen pribadi, 2015



Gambar 29. Area outbond depan, terdapat kolam
Sumber: Dokumen pribadi, 2015



Gambar 31. Area outbond dekat kapel dome
Sumber: Dokumen pribadi, 2015



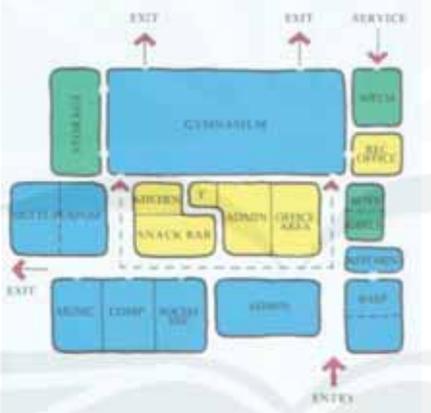
Gambar 32. Area outbond dekat sungai
Sumber: Dokumen pribadi, 2015

2.3.3. Kesimpulan

Dari kedua *youth center* di atas, Air Combat Command yang merupakan contoh dari mancanegara dan Youth Spirituality Center yang merupakan contoh lokal dengan kesamaan merupakan wadah beraktivitas remaja dan perbedaan tipe pelaksanaannya dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 6. Perbandingan ACC Youth Center di USA dan YSC K3AS di Muntilan, Jawa Tengah

Faktor	Air Combat Command Youth Center (ACC YC)	Youth Spirituality Center Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Semarang (YSC K3AS)
Lokasi	Di tengah kota, dekat lokasi perumahan dan aktivitas lainnya yang mendukung seperti sekolahan dan area bermain	Di daerah pinggir, dekat lokasi perumahan. Masih berupa area pepohonan asri dan dekat dengan sungai
Sasaran	Didirikan sebagai usaha peningkatan kualitas hidup keluarga dari anggota Air Force United States of America. menghasilkan aktivitas yang komprehensif bagi remaja dalam perkembangan sosial, rekreasi, budaya, pendidikan, olahraga, dan kesehatan.	Lebih mengkhususkan untuk pembinaan orang muda katolik, tapi tidak menutup kesempatan untuk remaja non-katolik berpartisipasi dan menggunakan fasilitas yang ada
Tujuan	Menghasilkan aktivitas yang komprehensif bagi remaja dalam mengisi waktu luang untuk perkembangan sosial,	Mengembangkan kepribadian remaja melalui pembinaan yang berdasarkan pada pendidikan karakter, pendidikan komunitas dan

	rekreasi, budaya, pendidikan, olahraga, dan kesehatan.	spiritualitas
Waktu Operasional	Setiap hari, dari pagi hingga malam.	Dilakukan secara periodik (bergantung jadwal pihak penyelenggara) – 24 jam
Program kegiatan	<p>Menawarkan kegiatan yang mengembangkan minat pada tiap aspek perkembangan (fisik, kognitif, sosioemosi) berupa seni musik, seni tari, drama, <i>gymnasium</i>, area sosialisasi, dan rekreasi.</p> <p>Lebih mengarah pada aktivitas minat terarah dalam bidang olahraga, kesenian, dan sains.</p>	<p>Menawarkan kegiatan sesuai dengan tema yang diajukan pihak penyewa yang sebagian besar berupa kegiatan ceramah, diskusi kelompok, permainan sederhana, dan <i>outbond</i> pada area outdoor. Merupakan program kegiatan 24 jam, sehingga menyediakan fasilitas kamar tidur dan pendukung lainnya.</p> <p>Lebih mengarah pada aktivitas rekreasi dalam bidang sosialisasi dengan fokus pengembangan karakter remaja.</p>
Zoning ruang	 <p>Ruang publik berada didekat jalur entrance mengelilingi bangunan dan melingkupi bagian semi publik. Fungsi semipublik terletak di tengah ruangan dan servis pada bagian pinggir dan mudah dicapai dari ruang publik. (biru : publik, kuning :semi publik, hijau : servis)</p>	 <p>Zoning ruang menyebar dalam kelompok – kelompok masa bangunan. Umumnya lebih bersifat semi publik dan semi privat. Semi publik mendominasi hampir keseluruhannya. Aula diletakan berdekatan dengan kamar – kamar peserta dan mudah menjangkau ruang makan. Ruang makan di buat mudah diakses dari ruang dapur yang bersifat semi privat. Area outbond dekat ruang aula. Terdapat 2 aula besar pada sisi utara dan selatan, masing – masing berdekatan dengan kapel. Area outbond tersebar mengelilingi tapak. Pertama</p>

		area lapangan serbaguna pada sisi barat, lalu area outbond pada sisi dekat sungai, dan dilanjutkan dengan area outbond pada bagian selatan dengan wahana kolam dan <i>flying fox</i>
Interaksi sosial	Interaksi lebih bebas dan fleksibel karena aktivitas dikemas dalam kegiatan kursus yang dalam jangka waktu lebih lama (minggu-bulan) dengan kegiatan yang terbimbing ataupun mandiri.	Interaksi lebih terarah karena aktivitas cenderung untuk waktu singkat (1-3hari) yang telah dijadwali dengan kegiatan yang sudah disusun pembimbng.
Peran	Peserta remaja diikuti sertakan secara aktif dalam pelaksanaan program	Peserta remaja yang diikutsertakan hanya sebagai peserta dan bekerja sama dengan organisasi lain yang sejenis
Tipe	<p>Termasuk dalam tipe B. Terdapat ruang serbaguna yang dapat menampung kegiatan olahraga bola besar (basket).</p> <p>Ruang belajar yang juga sebagai ruang diklat dengan area dan peralatan yang lebih lengkap untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pelatihan</p> 	<p>Termasuk dalam tipe A. Hanya saja tidak terdapat ruang belajar yang digunakan khusus untuk tempat pelatihan atau kursus. Terdapat ruang serbaguna (aula), kamar kecil, ruang ibadah, ruang pengelola, tempat tinggal petugas jasa dan gudang, dan lapangan terbuka</p> <p>Ruang terbuka sebagai ruang serbaguna, khususnya untuk kegiatan outbond.</p> 

		
Arah Kegiatan	<p>Sebagai sarana pendidikan non formal untuk meningkatkan pengetahuan dan pembentukan pribadi yang sehat sebagai bekal dalam kehidupan. Lebih diarahkan pada pengisian waktu luang.</p>	<p>Sebagai arena rekreasi dan komunikasi untuk melepas kejenuhan dan bertukar informasi antar individu pada waktu-waktu khusus.</p>
Pola Kegiatan	<p>Sistem pembinaan satu arah dan dua arah Sifat pembinaan : edukatif dan kreatif Kegiatan primer : Berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan daya kreasi remaja seperti kesenian dan pengembangan minat dan hal rekreatif komunikatif seperti dapur bersama. Kegiatan sekunder : kegiatan pengelolaan dan servis</p>	<p>Sistem pembinaan satu arah dan dua arah Sifat pembinaan : kreatif dan rekreatif Kegiatan primer : Berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan kepribadian remaja seperti ceramah, diskusi, dan kepastakan. Terdapat juga kegiatan pembinaan sikap sosial kemasyarakatan bagi remaja Kegiatan sekunder : kegiatan pengelolaan, pembimbingan dan servis</p>
Pelaksanaan	<p>Biaya : Pemerintah Tenaga pembimbing : Khusus dalam bidang nya Pengelola : pihak resmi dari pemerintah Waktu operasional : sore-malam hari, setelah kegiatan sekolah dalam kurun waktu mingguan hingga bulanan.</p>	<p>Biaya : Swasta (Gereja) dan sukarela Tenaga pembimbing : Berpengalaman Pengelola : pihak sukarela (diutamakan remaja) dan fleksibel Waktu operasional : pagi – malam, 24 jam, dalam kurun waktu singkat 1-3hari</p>
Fasilitas fisik	<p>Gedung operasional : Berbentuk suatu gedung yang terbagi dalam berbagai ruang untuk berbagai jenis kegiatan. Fasilitas peralatan yang disediakan oleh pengelola dapat</p>	<p>Gedung operasional : Berbentuk suatu gedung yang terbagi dalam berbagai ruang untuk berbagai jenis kegiatan Gedung pengelolaan : Memiliki ruang khusus terpisah dari</p>

	<p>digunakan setelah mendaftar sebagai anggota youth center (member) dengan cuma-cuma</p> <p>Sarana dan Prasaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lahan Parkir (sepeda, motor dan mobil berbeda) - Lobby, drop-off area dan check in - Area administrasi - Resepsionis - Ruang Kantor - Lavatory staff - Servis : dapur kecil bersama dengan kulkas, wastafel, microwave, oven, snackbar - Gudang - Gymnasium - Ruang ganti + loker - Ruang serbaguna (kegiatan seni, kerajinan, dan permainan) - Kantin - R. Kelas - R. Komputer - R. Musik - Ruang permainan - R. Rekreasi Outdoor (alat permainan outdoor) - Before and after school program (BASP) berupa ruang kelas fleksibel untuk mengakomodasi berbagai kegiatan - R. Sosial (ruang duduk) - R. Mekanikal 	<p>ruang operasional, secara khusus terdapat ruang administratif dan massa bangunan yang terpisah berfungsi khusus untuk kegiatan diskusi pendamping.</p> <p>Fasilitas yang disediakan oleh pengelola digunakan dengan cara menyewa baik tempat maupun peralatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Area penerima tamu - Aula – R. Serbaguna - Kamar tidur peserta - Kamar mandi - Dapur - R. Mekanikal - Gudang - Rumah tinggal karyawan - Ruang duduk - Taman serbaguna - Gereja/kapel - Ruang administrasi - Ruang diskusi pembimbing - Kamar tidur pembimbing - Ruang makan - Taman doa - Lapangan voli - Lapangan outbond
<p>Program Ruang</p>	<p>Remaja terdaftar sebagai anggota untuk menikmati fasilitas yang disediakan dan dapat mengikuti kegiatan – kegiatan yang diadakan dalam ACC YC yang sudah terjadwal dan diatur oleh pengelola.</p> <p>Tidak tersedia ruang untuk menginap dan memiliki jam operasional yang pasti.</p> <p>Kegiatan dalam ruangan lebih mendominasi daripada kegiatan di luar ruangan.</p> <p>Mewadahi berbagai macam kegiatan mulai dari olahraga, seni</p>	<p>Lebih berperan sebagai wadah yang menyediakan sarana untuk pihak dari instansi atau komunitas lain dengan sistem sewa. Kegiatan dapat direncanakan oleh pihak pemuda pengurus YSC K3AS atau dari pihak penyelenggara.</p> <p>Secara garis besar menyediakan pelayanan berupa rekreasi dengan tujuan pembinaan kepribadian remaja, melalui pendidikan karakter, pendidikan komunitas, dan spiritualitas. Kegiatan yang diwadahi berupa retreat, outbond, rekoleksi, dan latihan kepemimpinan.</p>

	<p>musik, seni tari, dan wadah komunitas sosial yang dilengkapi dengan area rekreasi berupa area bermain dan pusat informasi yang dibutuhkan remaja.</p>	<p>Rata – rata kegiatan berlangsung 1-4hari, sehingga terdapat fasilitas kamar untuk menginap dan kegiatan sehari – hari lainnya.</p>
<p>Kualitas Ruang</p>	<div data-bbox="499 374 932 721" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="499 728 932 1070" data-label="Image"> </div> <p>Ruangan menggunakan pencahayaan dan penghawaan buatan. Keuntungan, kualitas penghawaan dan pencahayaan lebih mudah diatur dan disesuaikan dengan fungsi ruangan. Kerugian, biaya operasional dan perawatan lebih tinggi. Penataan perabot tertata dan rapi sehingga akses pengguna lebih jelas.</p>	<div data-bbox="963 374 1422 712" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="963 719 1422 1066" data-label="Image"> </div> <p>Dominasi ruang menggunakan pencahayaan alami pada siang hari dan buatan pada malam hari. Penghawaan pada semua ruang menggunakan penghawaan alami. Banyak ruangan bersifat semi terbuka untuk memaksimalkan penghawaan alami, sehingga berkesan menyatu dengan ruang luar yang asri.</p>
<p>Fasad Bangunan</p>	<div data-bbox="499 1525 932 1890" data-label="Image"> </div> <p>Fasad bangunan jelas orientasi entrance dan berkesan 'rapi'. Tinggi bangun 1 tingkat, berbentuk asimetris dan tertutup. Dominasi</p>	<div data-bbox="963 1525 1422 1874" data-label="Image"> </div> <p>Fasad bangunan kurang memberikan orientasi letak <i>main entrance</i>. Tinggi bangunan beragam antara 1-2 tingkat dengan bentuk tiap massa cenderung</p>

	<p>warna cerah (oranye) dengan teknik finishing bata ekspos. Berupa 1 masa tunggal .</p>	<p>simetris. Dominasi warna beragam, hijau, jingga, merah dan kuning. Menggunakan material batu alam, bata, dan material lainnya yang cenderung dekat dengan alam. Fasad bangunan 'ramai' dan memiliki ciri yang khas antara satu masa dengan masa yang lainnya. Ditumbuhi banyak vegetasi pada bagian halaman</p>
--	--	--

Sumber : Analisis penulis dan beberapa sumber data, 2015

Perbedaan yang mencolok pada kedua preseden adalah jenis aktivitas yang diwadahi yang menghasilkan sarana dan prasarana yang berbeda dan penyelesaian pada tatanan, suasana dan fasad bangunan. Aktivitas pada ACC YC lebih diarahkan mengisi waktu luang jangka panjang yang bersifat individu, sedangkan YSC K3AS mewadahi aktivitas dalam jangka waktu singkat berkaitan dengan peran instansi terkait (pihak ketiga). Sistem penggunaan fasilitas pada kedua Youth center juga berbeda, ACC YC bersifat keanggotaan untuk menggunakan semua fasilitas sedangkan YSC K3AS menggunakan sistem sewa.

Sifat aktivitas yang berbeda pada kedua preseden juga menyebabkan penyelesaian fisik yang berbeda. ACC YC memiliki aktivitas yang bersifat edukatif, sedangkan YSC K3AS bersifat rekreatif. Massa bangunan ACC YC berupa massa tunggal solid dan tertutup, sehingga sistem pencahayaan dan pengahawaannya cenderung buatan. YSC K3AS memiliki tatanan multi massa yang terbuka dan memaksimalkan penggunaan cahaya dan sistem ventilasi alami. Bukaan yang cenderung banyak mengesankan YSC K3AS lebih menyatu dengan ruang luar sehingga mendukung sifat aktivitas rekreatif.

Pada perencanaan dan perancangan *Youth Activity Center* di Yogyakarta, akan menggunakan preseden program aktivitas pada Air Combat Command Youth Center yang memfokuskan pada kegiatan jangka panjang untuk mengisi waktu luang yang bersifat edukatif dan rekreatif (aktivitas minat dan rekreasi) dan menggunakan preseden YSC K3AS pada bagian tatanan massa dan suasana ruang yang mendukung aktivitas rekreatif.